

Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang

Nurul Huda¹ and Andang Heryahya²

¹Institut Agama Islam Tazkia, Email : 1908.nurul.014@student.tazkia.ac.id

²Institut Agama Islam Tazkia

Abstract. *The purposes of this study were 1. to analyze the level of teacher creativity in social studies learning in class VIII at SMP Negeri 1 Babakan Madang, 2. to assess the school environment that supports social studies learning in class VIII at SMP Negeri 1 Babakan Madang, 3. to assess the level of student learning motivation in social studies learning in class VIII at SMP Negeri 1 Babakan Madang. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation.*

The results of this study indicate that : 1. The results showed that there was a significant influence between teacher creativity and social studies learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 1 Babakan Madang with a regression coefficient of 0.096, 2. There was a significant influence between the school environment and social studies learning outcomes for class VIII students of junior high school Negeri 1 Babakan Madang with a regression coefficient of 0.268, 3. There is a significant influence between student learning motivation and social studies learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 1 Babakan Madang with a regression coefficient of 0.106, 4. There is a significant positive influence between teacher creativity, environment schools, and student learning motivation on social studies learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 1 Babakan Madang with a coefficient of determination of 0.723 or 72.3%.

Keywords: *Teacher Creativity, School Environment, Student Learning Motivation, and Student Learning Outcomes.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Menganalisis tingkat kreativitas guru pada pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang, 2. Menilai lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang, 3. Menilai tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode*

deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan hasil belajar belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien regresi sebesar 0,096, 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien regresi sebesar 0,268, 3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien regresi sebesar 0,106, 4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien determinasi sebesar 0,723 atau sebesar 72,3%.

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa, dan Hasil Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatannya untuk memperoleh ketahanan mental, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau meningkatkan kemajuan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai atau meningkatkan kemajuan taraf hidup. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus dicari solusinya. Hal ini karena hasil belajar siswa merupakan indikasi dari tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk kedalam kurikulum yang terdapat pada sekolah menengah pertama. Ilmu sosial adalah ilmu yang menyatukan konsep-konsep terpilih dari bidang ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya. yang kemudian diolah menurut prinsip pedagogik dan diatif, kemudian diterjemahkan ke dalam kurikulum tingkat sekolah. Leonard juga mengklaim bahwa IPS memberikan gambaran tentang interaksi individu atau kelompok dalam suatu komunitas maupun dalam lingkungan, mulai dari yang terkecil, misalnya. keluarga, tetangga, agama lingkungan atau perkumpulan masyarakat, desa/kelurahan, kelurahan, kecamatan, provinsi, negara dan dunia. Kesimpulannya berdasarkan pendapat para ahli di atas IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep sosial yang berafiliasi dengan geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi serta juga IPS mengandung pelajaran wacana korelasi insan dengan lingkungan sosial (Meyanti, 2021).

Pembelajaran IPS yang didapatkan oleh siswa di sekolah, diharapkan agar siswa memiliki perubahan yang baik dari segi pengetahuan, sikap atau karakter, keterampilan dan juga bisa menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Maka segala perubahan tersebut dapat diartikan sebagai hasil belajar

IPSProses belajar mengajar memiliki 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu yang pertama faktor internal siswa yang meliputi minat, sikap, motivasi, bakat, cara belajar, intelegensi, dan kesehatan. Yang ke dua faktor eksternal siswa yang meliputi, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan belajar. Dan yang ke tiga faktor pendekatan belajar (Azma, 2019). Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila beberapa faktor tersebut dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik, begitupun sebaliknya.

Purwanto juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor eksternal terdiri dari lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan sosial. dan instrumental yang meliputi kurikulum/materi, guru, sarana dan prasarana, dan manajemen/ administrasi. Sementara faktor internal terdiri dari fisiologi yang meliputi kondisi fisik, dan panca indra. Dan psikologi yang meliputi bakat dan minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif (Azma, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan siswa, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, sikap dan metode pembelajaran, serta faktor-faktor eksternal siswa, yaitu keluarga. sekolah, masyarakat dan lingkungan belajar, dan faktor akses belajar.

Dalam UUD Sistem Pendidikan nasional (Pasal 40(2)) menyatakan bahwa pengajar wajib membentuk suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan kreatif. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa (Andang Heryahya at all, 2022). Seorang guru memiliki tugas pada belajar mengajar, yang tidak terbatas di penambahan informasi belaka pada peserta didik. guru wajib bisa berperan menjadi fasilitator dalam menyajikan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru harus memahami sifat peserta didik yang tidak sama untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Setiap peserta didik memiliki karakter yg berbeda-beda, termasuk dalam bentuk preferensi dan

gaya belajarnya. Setiap individu memiliki gaya yang berbeda dalam menerima, menyerap dan mengatur serta mengolah informasi dari proses pembelajaran. Untuk menentukan cara belajar yang efektif salah satu cara yang dapat membantunya adalah mampu mengenal gaya belajar. Dengan memahami gaya belajar siswa, akan memudahkan guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain itu, mengidentifikasi preferensi dan gaya belajar merupakan upaya untuk membantu siswa menyerap informasi secara optimal (Harpeni Dewantara, 2020). Karena itu sangat penting bagi setiap guru untuk mengenali dan memahami dengan baik gaya belajar setiap individu siswa agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan.

Salah satu bentuk kreativitas guru merupakan kreativitas dalam menentukan lingkungan belajar yang sempurna. pada hal ini konteks yg sempurna dapat diartikan bahwa media yg dipergunakan harus tepat sasaran dan diadaptasi menggunakan kebutuhan peserta didik serta harus mengikuti perkembangan teknologi. salah satu bentuk media yang saat ini banyak dipergunakan pada pembelajaran merupakan media berbasis IT. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Harpeni Dewantara, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kompetensi guru dalam mengoptimalkan kemampuan berpikirnya dalam menyusun kegiatan pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, serta mengatasi masalah pembelajaran dengan cara yang berbeda dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga efeknya adalah berhasil. pembelajaran dan kemajuan siswayang memuaskan. Sebab itu, untuk menaikan kemampuan kreatif siswa, guru perlu memiliki kemampuan kreatif.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting kedua setelah keluarga. Siswa, guru, dan tutor tinggal bersama dan berpartisipasi dalam sesi pelatihan reguler dan terencana dengan baik.

Lingkungan sekolah ini merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah merupakan jembatan yang memungkinkan siswa menjadi dewasa, berfungsi dengan baik dalam lingkungan keluarga dan beradaptasi dengan masyarakat. Siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah (Mahasiswa et al., n.d.).

Motivasi merupakan dorongan kejiwaan yang umumnya dipelajarinya di tengah interaksi dalam masyarakat. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri akan memiliki ketahanan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang sesungguhnya bersifat sementara. Motivasi dari dalam diri sendiri merupakan keinginan jiwa merupakan keinginan manusia untuk berperilaku (Dananier, n.d.). Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang memegang peran penting bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) mengetahui posisi awal pembelajaran, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan pembelajaran dibandingkan dengan teman sebaya, 3) memandu kegiatan pembelajaran, 4) membangkitkan semangat belajar. Dan 5) menyadari adanya perjalanan pembelajaran dan pekerjaan yang berkesinambungan (Meyanti, 2021). Dalam mencapai suatu tujuan, harus ada motivasi. Setiap orang yang mempunyai tujuan eksklusif memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya. Demikian juga pada belajar, peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang maksimal dalam belajar, sebab motivasi belajar adalah penggerak di dalam diri peserta didik yang membangkitkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar serta memberi arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai (Meyanti, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Babakan Madang peneliti melihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII yang sekarang telah menjadi siswa kelas IX sudah bagus. Hal ini

dibuktikan dari nilai rapot mereka pada saat mereka kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas dengan nilai rata-rata yang memuaskan yaitu sebesar 85,4. Hal ini memberikan satu gambaran bahwa penting untuk diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang. Dalam penelitian terdahulu ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kreativitas guru, gaya guru mengajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, motivasi belajar siswa, sifat siswa dan faktor lainnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti 3 variabel yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa. Karena peneliti melihat adanya pengaruh yang signifikan dari kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa pada penelitian terdahulu. Hal ini juga selaras dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Babakan Madang yang menunjukkan guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, selain itu fasilitas sekolah juga lengkap dan mendukung pembelajaran, disamping itu, siswa Nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pelajaran IPS. Sehingga penting untuk diteliti apakah kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Siswa, Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang”

Tinjauan Literatur

Kreativitas Guru

Kata kreativitas saat ini sudah tak asing lagi di pendengaran kita, mungkin hampir setiap orang bisa menjelaskan arti kreativitas, namun tidak lepas dari sudut pandang bahwa setiap orang pasti tidak sama. Hal ini karena pendapat setiap orang ditentukan oleh latar belakang dan keahliannya. Santrock juga mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan

untuk memikirkan sesuatu menggunakan cara yang baru serta tidak biasa dan membangun solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi. berdasarkan beberapa definisi tersebut, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu yang sudah terdapat tetapi hanya dapat dikembangkan melalui ide-ilham yang kita miliki serta bisa kita terapkan (Waritsman, n.d.)

Lingkungan Sekolah

Munib, (2011) lingkungan biasanya diartikan sebagai keseluruhan dengan semua benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Aditya, Riza Nur, (2019) lingkungan sekolah merupakan suatu keadaan dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi belajar bagi siswa. Sukmadinata, (2016) lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa. Sukmadinata mengklaim bahwa lingkungan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Di lingkungan sekolah, siswa dididik menjadi manusia yang cerdas, kompeten, dan berperilaku baik. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai lembaga yang membenahi cara berpikir siswa, karena siswa di sekolah tersebut memperoleh berbagai pengetahuan yang mempengaruhi aspek afektif maupun kognitif dan psikomotorik (zaenol fajri, 2019).

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Ngalim Purwanto motif adalah segala sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Apa pun yang dilakukan orang, penting atau kurang penting, berisiko atau tidak, motivasi selalu ada. Oemar Hamalik, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Teaching*, menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan yang energetik dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya respons afektif dan pencapaian tujuan. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi

adalah alasan-alasan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Perilaku dapat bersifat fisik (terlihat), tetapi juga dapat bersifat intelektual atau mewakili sikap yang tidak mudah dikenali. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, belajar berarti mencoba (latihan, dll) untuk memperoleh kecerdasan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual. Misinya yang unik adalah untuk meningkatkan semangat, kebahagiaan dan kemauan untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Ibaratnya ada yang mengikuti kuliah tapi tidak tertarik dengan mata kuliahnya, maka tidak akan memperhatikan, apalagi mencatat materi kuliahnya. Seorang siswa dengan kecerdasan yang cukup tinggi berpikir (mungkin) bahwa mereka akan gagal karena kurangnya motivasi.

Hasil Belajar IPS

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan. Tujuan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara umum, bukan hanya sebagian dari potensi manusia. Begitu juga menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur sebagai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Pratiwi et al., 2018). Kristin, (2016:78) Hasil belajar adalah hasil yang diterima siswa setelah menyelesaikan pelajaran. Semua pihak, keluarga, guru, sekolah dan siswa sendiri mengharapkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Putri, Nirvana dan Syahniar (2019: 98-99) berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah belajar. Hasil belajar mahasiswa tercermin dari pencapaian tujuan masing-masing jurusan, juga jurusan IPS (Kartika, 2021). Hasil belajar akan optimal bila motivasinya tepat. (syaparuddin et al., 2020).

Metode

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Maka peneliti akan mendapatkan data dari populasi penelitian kemudian akan menganalisis menggunakan metode statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang. Berikut rekapitulasi dari jumlah siswa yang ada di kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang yang berjumlah 341 siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut. Dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda, dan koefisien determinai, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas

Hasil uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapatkan berdasarkan output menunjukkan nilainya sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, data tersebut berdistribusi normal karena nilainya sudah melebihi $0,05$.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance $>$ dari $0,10$ dan VIF $<$ dari $10,00$ hal ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji gleser yang peneliti lakukan agar lebih meyakinkan didapatkan hasil dengan representasi kreativitas guru (X1) $0,247 > 0,05$, lingkungan sekolah (X2) $0,468 > 0,05$, dan motivasi belajar siswa (X3)

0,550 > 0,05. Maka asumsinya dari tiga variabel diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel coefficients menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kreativitas guru, lingkungan sekolah, motivasi belajar siswa adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ 59,967+0,096X1+0,268X2+0,106X3 Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai variabel kreativitas guru, variabel lingkungan sekolah, dan variabel motivasi belajar siswa mempunyai nilai yang positif (+) artinya pengaruh ketiga variabel tersebut searah, yaitu jika variabel kreativitas guru meningkat maka hasil belajar akan naik, dan jika variabel lingkungan sekolah meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat, begitupun jika variabel motivasi belajar siswa bagus maka hasil belajar juga akan bagus. Berikut makna nilai-nilai dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 59,967 menunjukkan hasil belajar akan bernilai 59,967 point jika dipengaruhi oleh kenaikan dari variabel kreativitas guru, (X1) lingkungan sekolah (X2), dan motivasi belajar siswa (X3).
- b. Koefisien regresi b1 sebesar 0,096 artinya pada setiap ada peningkatan variabel X1 sebesar 1 poin, akan memberikan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,096 dan sebaliknya jika variabel X1 turun 1 poin maka hasil belajar akan turun sebesar 0,096.
- c. Koefisien regresi b2 sebesar 0,268 artinya pada setiap ada peningkatan variabel X2 sebesar 1 poin, akan memberikan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,268 dan sebaliknya jika variabel X2 turun 1 poin maka hasil belajar akan turun sebesar 0,268.
- d. Koefisien regresi b3 sebesar 0,106 artinya pada setiap ada peningkatan variabel X3 sebesar 1 poin, akan memberikan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,106 dan sebaliknya jika variabel X1 turun 1 poin maka hasil belajar akan turun sebesar 0,106.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa variabel kreativitas guru memiliki thitung $2,669 > t_{tabel} 1,996$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS SMP Negeri 1 Babakan Madang.

Uji F (Uji simultan)

Berdasarkan hasil uji f diatas seperti pada tabel diketahui bahwa nilai f hitung adalah $57,471$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,000$. Sehingga dapat disimpulkan nilai fhitung $> f_{tabel}$ dan H_0 ditolak H_1 diterima. Maka secara simultan kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa berpengaruh bersama positif signifikan terhadap hasil belajar IPS SMP Negeri 1 Babakan Madang.

Koefisien Determinasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar $0,723$ atau sebesar $72,3\%$. Nilai koefisiensi determinasi tersebut menunjukkan variabel kreativitas guru (X), lingkungan sekolah (X_2), dan motivasi belajar siswa (X_3) memberikan pengaruh sebesar $72,3\%$ sementara $27,7\%$ merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kreativitas Guru (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang.

Hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang. Dengan deskripsi variabel kreativitas guru menunjukan pada kategori baik. Nilai koefisien $0,096$ artinya, jika kreativitas guru meningkat setiap satuan maka hasil belajar siswa juga meningkat sebesar $0,096$ dalam setiap satuannya begitupun sebaliknya jika kreativitas guru menurun dalam setiap satuan maka hasil belajar siswa juga menurun sebesar $0,096$ setiap satuannya. Dengan nilai thitung variabel kreativitas guru sebesar $2,669$ dan probabilitas signifikan

sebesar $0,010 <$ dari $0,05$. Dan $t_{hitung} 1,996$ sehingga hasilnya diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal ini merujuk pada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,981$ dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, yaitu penelitian Mifta Farida (2013) yang berjudul “pengaruh kreativitas guru keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 se kecamatan Gempol” membuktikan bahwa kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 se kecamatan Gempol. Penelitian lain Nila umniyati (2020) yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas X Akuntansi di SMKN 1 Salatiga tahun pelajaran 2019/2020” juga menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari kreativitas guru terhadap hasil belajar matematika kelas X AK di SMKN 1 Salatiga tahun pelajaran 2019/2020 dengan perolehan hasil perhitungan data nilai dari $t_{hitung} 5,049 > F_{fl} 3,98$ maka H_0 ditolak.

Pengaruh Lingkungan sekolah (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang.

Hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang. Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa fasilitas sekolah, ruang kelas serta keadaan gedung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan deskripsi variabel lingkungan sekolah menunjukkan pada kategori baik. Nilai koefisien $0,268$ artinya, jika lingkungan sekolah meningkat setiap satuan maka hasil belajar siswa juga meningkat sebesar $0,268$ dalam setiap satuannya. Begitupun sebaliknya jika lingkungan sekolah menurun dalam setiap satuan maka hasil belajar siswa juga menurun sebesar $0,268$ setiap satuannya. Dengan nilai t_{hitung} variabel kreativitas guru sebesar $5,433$ dan probabilitas signifikan sebesar $0,000 <$ dari $0,05$. Dan $t_{tabel} 1,996$ sehingga hasilnya diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Novita Mauludiyah (2018) yang berjudul “pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan” menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar dibuktikan dengan hasil uji T (parsial) didapatkan nilai $t_{hitung} 2,207 > t_{tabel} 1,972$ yang artinya pengujian menunjukan H_a . Penelitian lainnya yang juga sesuai yaitu Vitta fajrina ghaisani (2018) yang berjudul “pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 25 Jakarta” mengatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan uji T(parsial) didapatkan nilai $t_{hitung} 5,997 > t_{tabel} 1,67$ sehingga hipotesis H_0 ditolak.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X3) Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang.

Hasil analisis data pada variabel motivasi belajar siswa juga menunjukan nilai uji T (parsial) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar $3,255 > 1,996$ t_{tabel} yang artinya H_0 ditolak. Dengan nilai koefisien 0,106 artinya, jika motivasi belajar siswa meningkat setiap satuan maka hasil belajar siswa juga meningkat sebesar 0,106 dalam setiap satuannya. Begitupun sebaliknya jika motivasi belajar siswa menurun dalam setiap satuan maka hasil belajar siswa juga menurun sebesar 0,106 setiap satuannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian setyowati (2007) yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang” mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan uji hipotesis simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang” diterima.

Pengaruh Secara Simultan Kreativitas Guru, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang”

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang dilakukan menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang. Yang artinya hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa.

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar siswa, karena motivasi dalam belajar sangat diperlukan agar siswa mempunyai minat belajar. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai siswa setelah kegiatan belajar. Guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mengajar. Guru diharuskan untuk memberikan pengajaran yang baik dan bermakna (Mangangantung et al., 2022).

Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang dikenal siswa setelah keluarga. Teman-teman siswa yang pekerja keras atau baik tentu saja memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya dengan tujuan agar bisa sejajar atau bahkan melampaui teman-temannya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang gurunya berkualitas. Mulai dari cara mereka mengajar, cara memotivasi atau cara mereka memberikan perhatian kepada siswa. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar memang besar sekali, apalagi jika menyangkut lingkungan siswa itu sendiri. Tentu saja, jika siswa mengetahui cara memilih teman yang benar tidak ada masalah, namun terkadang banyak siswa yang terjebak dalam memilih teman yang buruk, yang pada akhirnya berujung pada buruknya prestasi sekolah. Misalnya berteman dengan teman yang malas belajar, cara bermain, berteman dengan gaya hidup mewah yang lupa akan pendidikan dan masih banyak lagi. Hal-hal negatif seperti itu hanya membuat siswa melupakan pentingnya belajar (Latief, 2016).

Motivasi belajar siswa dalam semua pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu.

Siswa yang motivasi belajarnya tinggi juga kemungkinan besar akan mempunyai hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin besar usaha dan upaya yang dikeluarkannya maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya (Pratama et al., 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien regresi sebesar 0,096. Kefasihan, Fleksibilitas, Keaslian, Elaborasi, Redefinisi yang menjadi peran penting dalam menciptakan kreativitas dalam mengajar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien regresi sebesar 0,268. Sarana prasarana, guru dan tenaga pendidik, serta siswa lainnya akan mendukung hasil belajar siswa di sekolah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien regresi sebesar 0,106. Menghadapi tugas dengan sungguh sungguh, Bertahan dalam menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat pada berbagai masalah (minat berhasil), Ingin bekerja secara mandiri, Mudah bosan dengan tugas yang selalu sama dan berulang, Dapat mempertahankan pendapatnya memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babakan Madang dengan koefisien determinasi

sebesar 0,723 atau sebesar 72,3%. Ketika kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa baik maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hal penting yang harus dilakukan adalah dalam memilih calon guru yang kreatifitas. Karena kreativitas guru penting dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan perannya. Hal ini terbukti bahwa guru IPS di SMP Negeri 1 Babakan Madang termasuk dalam kategori guru yang kreatif.
2. Bagi guru mata pelajaran diharapkan agar dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang sempurna.
3. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan lingkungan sekolahnya, dengan cara menjaga lingkungan agar tetap nyaman untuk siswa dalam proses belajar, begitu juga dengan guru tenaga pendidik, siswa lainnya, dan sarana prasarana untuk kenyamanan siswa sehingga menciptakan hasil belajar yang bagus
4. Bagi siswa agar dapat menambah motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan siswa juga harus membangun relasi yang bagus dengan siswa lainnya untuk meningkatkan kenyamanan lingkungan sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menemukan masalah lain yang mempengaruhi hasil belajar atau mengembangkan variabel variabel penelitian yang lain.

Referensi

Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. (2021). Jurnal Pendidikan Islam.

Irfani Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 179-188.

<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>

Andang Heryahya at all. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *האקדמית*, 5(8.5.2017), 2003–2005.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Astiti, N. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. 26(2), 193–203.

Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>

Budiaji, W. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>

Bungalangan et AL. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Sulastri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 240. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD%0Ayang%0Ahttp://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/75%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/29825-ID-perbedaan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe->

Dananier, N. (n.d.). Dalam al-qur'an serta implementasinya dalam konsep

bimbingan dan konseling islam.

Harpeni Dewantara, A. (2020). KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS IT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>

Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541-551. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>

Kartika, W. I. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. 3(4), 1318-1325.

Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 7(1), 13-26. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>

Mahasiswa, M., Pai, P., Raden, U., Palembang, F., Khodijah, N., & Dosen, S. (n.d.).

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 TULUNG SELAPAN KABUPATEN OKI.

Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. 9(1).

Meyanti, D. (2021). KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS.

Muqorrobin, F. (2010). Intrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15-20.

- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207-213.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1-12.
- Priadana, S. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Shova, N. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru IPS dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII MTS Negeri 7 Malang. 8(5), xviii.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D.

- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Sulfemi, W. B., Value, P., & Technique, C. (n.d.). THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES PERANAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK.
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Waritsman, A. (n.d.). KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA MADINATUL ILMI DDI SIAPO. In *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (Vol. 1, Issue 2).
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- ZAENOL FAJRI. (2019). PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWASD/MI.